

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SOFTSKILL PADA ANAK PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Agung Bangkit Nuswantoro, Jed Sarini Putri, Diva Mustika, Erita Yuliasesti

Universitas Ahmad Dahlan
email: 2208044055@webmail.uad.ac.id

Abstract

The Muhammadiyah Yogyakarta orphanage is an orphanage that provides formal education and informal education which they get from caregivers or supervisors at the orphanage. The establishment of this orphanage aims to foster and care for orphanage children since they were small which provides several aspects, namely both in formal and informal education, with spiritual development and physical development, as well as soft skills and hard skills possessed by orphanage children. Meanwhile, for the development of soft skills and hard skills, the orphanage has equipped children in various ways by working together, thinking critically, being able to adapt, and so on. The training provided by the orphanage is still not necessary, so it is also necessary to grow values and develop soft skills and hard skills. Therefore, this is what makes the consideration of carrying out a community empowerment program by providing education about soft skill development and training on computers, with the aim of increasing soft skills and hard skills for the children of the Orphanage Orphanage for Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Based on the results of the implementation of the activity, on the enthusiasm of the children from the Orphanage Putra Muhammadiyah Yogyakarta Orphanage found that the participants had begun to understand the concept of the values of collaboration between orphanages through the implementation of providing material and word chain games.

Keywords: *Softskill, Hardskill, Orphanage*

Abstrak

Panti asuhan putera Muhammadiyah Yogyakarta merupakan panti asuhan yang memberikan pembinaan pendidikan formal maupun pendidikan Informal yang mereka dapat dari pengasuh atau pengawas yang ada di panti asuhan tersebut. Pendirian panti asuhan ini bertujuan untuk membina dan mengasuh anak-anak panti sejak mereka masih kecil yang memberikan beberapa aspek yaitu baik dalam pendidikan formal maupun Informal, dengan pembinaan rohani dan pembinaan jasmani, begitupun dengan soft skill dan hard skill yang dimiliki anak panti asuhan. Sedangkan untuk pengembangan soft skill dan hard skill pihak panti sudah membekali anak-anak melalui berbagai cara dengan bekerjasama, berfikir kritis, mampu beradaptasi, dan lain-lainnya. Pembekalan yang telah diberikan oleh pihak panti dirasa masih kurang perlu, sehingga

perlu juga untuk menumbuhkan nilai-nilai dan mengembangkan soft-skill dan hard skill yang dimiliki. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadikan pertimbangan untuk dilakukan program pemberdayaan umat dengan memberikan edukasi tentang pengembangan softskill serta pelatihan mengenai computer, dengan tujuan meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill pada anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pada antusiasme anak-anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta mendapati bahwa peserta sudah mulai memahami konsep nilai-nilai kerjasama antar anak panti melalui pelaksanaan pemberian materi dan permainan kata berantai.

Kata kunci: Softskill, Hardskill, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan suatu lembaga dibidang kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab khusus untuk memberikan layanan pada anak panti atau anak yang terlantar dengan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, sehingga di panti asuhan memberikan pelayan alternatif sebagai orang tua/wali anak-anak dalam kebutuhan baik secara fisik, mental dan sosial kepada anak asuh dan diharapkan kelak menjadi sebagai generasi penerus cita-cita bangsa.

Panti asuhan memberikan pembinaan pendidikan formal yaitu sekolah dan pendidikan Informal yang mereka dapat dari pengasuh atau pengawas yang ada di panti asuhan tersebut, karena tujuan dari panti asuhan adalah untuk membina dan mengasuh anak-anak panti sejak mereka masih kecil yang memberikan beberapa aspek yaitu baik dalam pendidikan formal maupun Informal, dengan pembinaan rohani dan pembinaan jasmani. Panti asuhan putera Muhammadiyah Yogyakarta didirikan pada tahun 1921 yang memiliki visi sebagai lembaga sosial, pendidikan dan keagamaan yang mencetak kader- kader Muhammadiyah yang terampil, mandiri dan berakhlak mulia, begitupun dengan soft skill yang dimiliki anak panti asuhan.

Saat ini pembinaan keterampilan yang juga penting untuk dimiliki oleh anak-anak panti asuhan adalah keterampilan softskill. Farkhati & Sumarti (2019) mendefinisikan softskill sebagai suatu keterampilan atau kemampuan atau bahkan ke ahlian seseorang untuk mengatur mengelola dirinya sendiri maupun saat berhubungan dengan orang lain, sehingga softskill itu merupakan bagian dari karakter yang berupa baik kemampuan yang wajib dimiliki untuk mencapai suatu kesuksesan dalam berkehidupan. Sailah (2008) mengungkapkan bahwa dua keterampilan utama Softskill tersebut yaitu keterampilan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri (intra personal skills) dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (inter personal skills).

Keterampilan softskill bukan hanya berada pada ranah kompetensi afektif seperti perasaan, emosi, dan sikap hati (*attitude*), tetapi juga berupa strategi kognitif seperti keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan dalam pengambilan keputusan, keterampilan berfikir kritis, dan keterampilan berfikir kreatif karena softskill bukan kemampuan efektif ataupun strategi kognitif karena meliputi keduanya dalam kompetensi tersebut.

Hulu (2020) menjelaskan bahwa soft skill merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk memahami karakteristik diri sendiri, mengatur kepribadian dalam berkomunikasi, berpikir dan bersikap yang sesuai dengan norma masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungannya yang akan mengantarkan dirinya pada kesuksesan. Soft skill memiliki beberapa indikator yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan emosional, bahasa, etika, moral, santun, dan keterampilan spiritual (Purnami, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh panti asuhan putera Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 17 April 2023 menjelaskan bahwa anak panti asuhan kurangnya dalam sumber daya manusia atau mengembangkan soft skill yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembentukan karakter cara hidup anak-anak dibutuhkan untuk perubahan yang lebih bagus lagi. Setiani & Rasto (2016) menjelaskan Softskill sebagai proses pembelajaran dan pembangunan karakter (*character Building*) yang dirancang sedemikian rupa agar anak panti Asuhan secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan kemampuan mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Noto Widodo, Pardjono (2013) menjelaskan pentingnya Softskill sebagai bagian dari keterampilan individu yang lebih bersifat pada keharusan atau sensitifitas perasaan individu terhadap lingkungan di sekitarnya.

Sandroto, (2021) menyebutkan bahwa Soft skill bukanlah sesuatu yang stagnan, tapi dapat diasah melalui pembelajaran dan pengalaman. Begitu pula pada Sumar & Razak (2016) yang menjelaskan bahwa soft skill adalah sekelompok sifat kepribadian ataupun kemampuan yang diperlakukan seseorang agar secara efektif dapat bekerja di tempat kerja dan meningkatkan dirinya, di mana sosial adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk di dalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, menyelesaikan konflik komunikasi, kreativitas dan kemampuan presentasi. komponen soft skill terbagi menjadi 2 bagian yaitu skill interpersonal dan skill intrapersonal yang menjelaskan tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan untuk mengelola di lingkungan dirinya yang mampu beradaptasi dengan situasi sekitarnya.

Terdapat beberapa Pengembangan softskill yang dibutuhkan anak panti Asuhan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bersama pihak panti yang dapat terlihat bahwa kecenderungan dalam beberapa hal yaitu anak panti kurangnya memperdayakan fasilitas yang telah disediakan, anak-anak cenderung kurang dalam meningkatkan kesadaran dirinya akan masa depan mereka, dan kurangnya kedisiplinan serta motivasi dalam diri setiap anak panti. Kegiatan program pemberdayaan umat ini ditujukan untuk kegiatan untuk meningkatkan level softskill anak panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan softskill serta menerapkan konteks ke ilmuwan psikologi untuk meningkatkan pentingnya kesadaran diri akan pentingnya soft skill yang ada pada anak panti Asuhan Putra Muhamadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik mengangakat judul mengenai "Meningkatkan Soft Skill Pada Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Yogyakarta". Dalam upaya pengembangan soft skill pada anak panti asuhan putera Muhammadiyah Yogyakarta, maka upaya yang bisa dilakukan adalah pelatihan atau mengarahkan anak-anak panti terhadap pengembangan soft skill yang ada pada dirinya untuk bekal di masa depan anak-anak panti asuhan putera Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan soft skill berbentuk *teamwork*. Dalam kegiatan ini diberikan beberapa kegiatan yaitu pengukuran tingkat *teamwork* peserta sebelum dan sesudah pelatihan, penyiapan materi dan praktek melatih kepribadian *teamwork* yang meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai *teamwork* dan faktor penyebabnya, cara mengatasi stres dengan teknik berpikir positif dan kreatif, serta cara efektif dalam memecahkan masalah.

Pelatihan ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Yogyakarta, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah anak panti asuhan YPM dengan rentan usia 13 hingga 18 tahun serta dengan rata-rata tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Hasil dari pelatihan softskill berbentuk *teamwork* ini diukur dengan analisa statistik membandingkan tingkat *teamwork* peserta sebelum dan sesudah pelatihan diberikan dengan menggunakan uji-T melalui program SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan untuk mengembangkan kemampuan softskill pada anak panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Turistiati & Ramadhan (2019) memaparkan bahwa metode pelatihan sangat efisien untuk mengembangkan softskill pada siswa. Dalam pelatihan ini diberikan pemahaman mengenai pentingnya softskill, cara mendeteksi kekurangan yang ada pada diri sendiri dan cara untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh peserta. Kegiatan juga dilaksanakan dengan pengukuran tingkat pemahaman mengenai softskill sebelum dan sesudah pelatihan guna mengetahui perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta pasca pelatihan. Adapun sebelum skala digunakan, skala menjalani tes reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas skala sehingga layak dan reliabel untuk digunakan. Adapun hasil dari tes reliabilitas skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Jenis Tes	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
Pre-Test	0,725	10	Reliabel
Post-Test	0,674	10	Reliabel

Koefisien alat ukur (α) pre-Test 0,725 ($\alpha > 0,06$) dan koefisien alat ukur (α) Post-test 0,674 ($\alpha > 0,06$). Artinya alat ukur dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Jenis Tes	Indeks Normalitas	Signifikansi	Keterangan
Pre-Test	0,169	0,21	Signifikan
Post-Test	0,148	0,71	Signifikan

Prasetyo & Kristin (2020) menjelaskan bahwa peran uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel sesuai dengan populasi penelitian. Berdasarkan uji asumsi (uji normalitas) diketahui pretest memiliki indeks normalitas sebesar 1.544 dengan taraf signifikansi 0.017 ($p < 0.05$). Selain itu, posttest memiliki indeks normalitas sebesar 3.116 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Artinya sebaran data yang normal dan dapat mewakili populasi.

Hasil Uji	Indeks Perbedaan	Signifikansi	Keterangan
Pre-Test – Post-Test	-3,015	0,03	Signifikan

Berdasarkan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pelatihan softskill memiliki indeks perbedaan sebesar -3,105 dengan taraf signifikansi 0,03. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test yang dilakukan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman softskill pada anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Ada kontribusi pelatihan dan pengembangan softskill pada peserta pelatihan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan menambah wawasan pada peserta untuk lebih mengenal mengenai kemampuan softskill mereka. Pengaruh dari pelatihan yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui dan memahami pentingnya softskill teamwork
2. Mengetahui cara pengembangan softskill
3. Mengetahui cara untuk mendeteksi kelemahan dan metode preventif dalam menghadapi kemampuan softskill yang kurang menonjol
4. Mampu mengembangkan kemampuan softskill yang dimiliki
5. Mampu mengenali serta memahami pentingnya softskill di masa yang akan datang.

Berdasarkan analisis data diatas diperoleh temuan bahwa anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta telah memahami mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan softskill mereka. Pengembangan ini cukup penting untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja yang akan mereka jalani nantinya. Kemampuan softskill juga sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah maupun di lingkungan panti asuhan

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini penulis menemukan beberapa permasalahan pada sasaran target program yang meliputi kurangnya prinsip kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut diharapkan bisa diselesaikan atau setidaknya dikurangi melalui pelaksanaan program pemberdayaan umat. Hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan umat mendapati bahwa peserta sudah mulai memahami konsep nilai-nilai kerjasama antar anak panti melalui pelaksanaan

pemberian materi dan permainan kata berantai. Peserta sudah dianggap bisa menerima pemberian materi dengan baik ditinjau dari observasi pada peserta dan membandingkannya dengan sebelum pelaksanaan program dilakukan.

Saran yang bisa diberikan oleh penulis bagi kelompok prodamat lain yang akan melakukan pelatihan terkait dengan kerjasama adalah memperbanyak referensi dan teknik pelatihan serta pengembangan yang berkaitan dengan kerjasama. Dengan variasi teknik pengembangan softskill kerjasama yang baik, tentu akan meningkatkan tingkat efektivitas pengembangan dan pemahaman peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Farkhati, A., & Sumarti, S. S. (2019). Chemistry in Education. *School Science and Mathematics*, 2(8), 133–139. <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.1902.tb00418.x>
- Hulu, F. (2020). Pengaruh kreativitas belajar dan soft skill mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263-270.
- Noto Widodo, Pardjono, W. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Dan Hard Skills Untuk Siswa Smk. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3, 409–423. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.113.>, 9
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3272>
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.286>
- Purnami, R. S., & Rohayati, R. (2016). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Sailah, I. (2008). Pengembangan soft skills dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Direktorat Akademik Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta*, 52.
- Sumar, W. T& Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sandroto, C. W. (2021). Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).